

Tantangan Dan Strategi Dakwah Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Ponorogo

Syahrudin, S.Sos.I., M.Pd.I

Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar (IAIRM) Ponorogo

syahrudin.mahakarya14@gmail.com

Abstrak:

Aktivitas dakwah sebelum pandemi covid-19 di Kab. Ponorogo sangat semangat dan bergairah sekali. Bidang majlis ta'lim, Tabligh akbar, seminar dakwah, pengajian rutin seperti yasinan, tahlilan, Mulai dari tingkat RT, Desa, Kecamatan hingga tingkat Kabupaten kegiatan berjalan dengan teratur dan terprogram. Aktivis Dakwah relatif masih berpatokan pada pola tradisional/ konvensional yaitu dengan ceramah melalui mimbar, pengajian dari satu tempat ke tempat lain atau lingkup organisasi/ kelompok serta mengandalkan dakwah radio, televisi maupun surat kabar. Berbeda halnya dengan saat ini. Mau tidak mau para da'i harus mampu beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang terjadi di sekitarnya. Wabah Covid-19 melanda Kab. Ponorogo berdampak pada semua lini baik pada ekonomi, budaya, pendidikan dan dakwah. aktivis dakwah memanfaatkan situasi ini dengan membuat program program dakwah yang beragam. Strategi yang dilakukan oleh par aktivis dakwah adalah membuka ceramah internet seperti youtube, facebook, whatsapp, video conference Zoom, siaran langsung Instagram dan lain lainnya. Hal ini tentu menjadi peluang besar dalam memperluas jangkauan jamaah lintas daerah di Indonesia.

Kata kunci: Tantangan Dan Strategi Dakwah Masa Pandemi Covid-19

Abstract:

Da'wah activities before the Covid-19 pandemic in Kab. Ponorogo is very enthusiastic and very excited. In the field of majlis ta'lim, tabligh akbar, da'wah seminars, routine recitation such as yasinan, tahlilan, starting from the RT, Village, Subdistrict to Regency level activities are carried out regularly and programmed. Da'wah activists are relatively still based on traditional / conventional patterns, namely by lecturing through the pulpit, recitation from one place to another or the scope of the organization / group and relying on radio, television and newspaper preaching. It's different today. Like it or not, the da'i must be able to adapt to the situation and conditions that occur around them. The Covid-19 outbreak hit Kab. Ponorogo has an impact on all lines both in economy, culture, education and da'wah. Da'wah

activists take advantage of this situation by creating various da'wah programs. The strategy carried out by dakwah activists is to open internet lectures such as YouTube, Facebook, WhatsApp, Zoom video conferencing, live Instagram broadcasts and others. This is certainly a great opportunity to expand the range of congregations across regions in Indonesia.

Keywords: Challenges and Da'wah Strategies during the Covid-19 Pandemic

A. Pendahuluan

Dakwah Islam tidak pernah berhenti bagaimanapun situasi dan kondisi. Dakwah adalah mengajak orang untuk tunduk dan patuh kepada Allah dan rasul-Nya dengan tuntunan Al-Quran dan Sunnah. selain itu Dakwah juga bermakna menyadarkan mad'u/pasien yg berada dlm kondisi sakit. Orang yg sedang sakit dlm perspektif dakwah adalah suatu ujian atau cobaan dari Allah swt. orang yg sedang mengalami sakit baik fisik maupun psikis atau menderita keduanya, mudah mengalami kegoncangan jiwanya. Pasien tidak hanya memikirkan kondisi sakitnya akan tetapi banyak persoalan lain seperti keadaan ekonomi, keluarga, pekerjaan, dll. Perjalanan dakwah sudah dimulai semenjak Allah menciptakan makhluk. Untuk itu dakwah merupakan estafet dari rasul kerasul dan dari umat keumat. Diawal masa pandemi covid -19 Ponorogo di hebohkan dengan adanya pasien positif Covid -19, banyak masyarakat yang mulai panik, khawatir dengan kondisi ini, banyak cara yang dilakukan oleh pemerintah kab. Ponorogo, yang bekerja sama dengan dinas kesehatan untuk melakukan penanggulangan wabah covid-19, mulai dari peneraan protocol kesehatan seperti diwaibkan cuci tangan, pakai masker, dilarang bersentuhan, menjaga jarak 1 sampai 2 meter, hingga sampai pada penutupan sholat jum`at, dan membubarkan kerumunan dll. Hingga pada puncaknya di beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Ponorogo menjadi zona merah. Sehingga dengan begitu munculah peraturan protocol kesehatan semakin ketat, sehingga membuahkan hasil dengan dibuktikan beberapa pasien positif covid 19 dinyatakan telah sembuh dan di beberapa kecaamatan menjadi zona hijau, maka dengan demikian diterapkanlah new normal dikabupaten ponorogo sehingga kegiatan ekonomi dan keagamaan mulai dibuka seperti shalat Jum'at, wirid pengajian, shalat lima waktu berjamaah.

Pandemi covid-19 yang masih terjadi di era new normal saat ini seharusnya tidak menghalangi gerakan dakwah. Justru sebaliknya, ini dijadikan kesempatan bagi para dai untuk semakin kreatif dalam berdakwah. Ketua Himpunan Da'i Muda Indonesia, Habib Idrus Bin Salim Al-Jufri, Lc., MBA mengatakan, pada dasarnya setiap Muslim adalah

dai. Apapun profesinya, tetapi sejatinya Allah memerintahkan setiap Muslim untuk menyeru kepada kebaikan.¹ Sedangkan menurut Habib Idrud, dakwah sendiri memiliki metode. Ada enam metode yang bisa digunakan untuk berdakwah.² Pertama, dakwah fardiyah yaitu dakwah seseorang kepada orang lain dalam jumlah yang sedikit. Kedua, dakwah ammah yaitu dakwah yang dilakukan seseorang dengan lisan yang ditujukan kepada banyak orang yang dimaksudkan untuk menanamkan pengajaran. Ketiga, dakwah bil lisan yaitu penyampaian secara lisan melalui ceramah dan komunikasi langsung dengan objek dakwah. Keempat, dakwah bil hal yaitu melalui perbuatan. Ini bisa dilihat bagaimana Nabi Muhammad dan para sahabat. Misalnya, bagaimana ketika Mushab bin Umair, ketika menjadi duta dakwah di Madinah. Di sana, dakwahnya banyak diminati karena cara dakwah Mushab menarik banyak orang karena Mushab memwajahi wewangian dan penampilan yang menarik. Kelima, dakwah bil tadwin yaitu melalui tulisan. Baik itu buku, koran, atau tulisan yang mengandung pesan dakwah. Keenam, dakwah bil hikmah. Yaitu, dakwah dengan cara arif dan bijaksana. Sehingga, membuat objek dakwah tertarik dengan materi dakwah tanpa ada tekanan dan konflik. Namun, lanjut Habib Idrus, semenjak dunia dilanda pandemi virus covid-19 beberapa bulan terakhir ini, maka terjadi banyak perubahan. Dan ini berdampak pada aktivitas dakwah.

Di kabupaten Ponorogo Tabligh akbar, seminar dakwah, pengajian, dilarang. Sementara, pandangan orang tentang dakwah itu adalah tabligh akbar. Dan hal itu saat ini tak bisa dilakukan sebagai bagian dari pencegahan penyebaran virus corona. Karena itulah, di masa pandemi covid-19 ini, dan penerapan new normal sebagai salah satu upaya pencegahan penyebaran covid-19, maka ini bisa menjadi kesempatan di kalangan dakwah.

B. Tantangan Dakwah Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Ponorogo

1. Kondisi Dakwah sebelum Covid-19

Aktivitas dakwah sebelum pandemi covid-19 di Kab. Ponorogo sangat semangat dan bergairah sekali. Bidang majlis ta'lim, Tabligh akbar, seminar dakwah, pengajian tumbuh bak cendawan di musim hujan. Mulai dari tingkat RT, Desa, Kecamatan hingga tingkat Kabupaten kegiatan majlis taklim berjalan dengan teratur dan terprogram. Setiap ada kegiatan tabligh Akbar yang mendatangkan penceramah kondang seperti Gus Gondrong, Gus miftah dan K.H. Anwar Zahit yang selalu ramai

¹ <https://republika.co.id/berita/qcmidm430/strategi-dakwah-di-era-emnew-normalem>

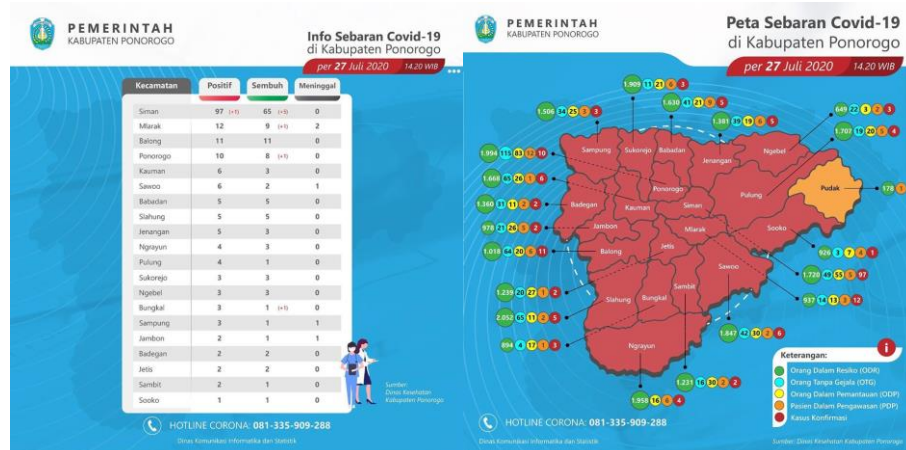
² Habib Idrus. "*Manhaj Dakwah Fastabiqulkhroot*" (Surabaya: Arkola, 1994), Cet. Ke-1 H.604.

oleh jamaah nya. Di bidang kegiatan shalat lima waktu berjamaah di masjid dan mushalla memang belum sesuai dengan yang diharapkan. Jamaah yang datang ke masjid untuk berjamaah paling banyak dua atau tiga shaf padahal ada masjid nya bisa menampung sepuluh hingga lima belas shaf. Terlebih lagi waktu shalat subuh maka jumlah jamaah yang datang ke masjid jauh kurang. Bidang wirid pengajian ba`da magrib hingga isya di masjid dan musholla masih minimnya jamaah yang terlibat menghadiri nya meskipun waktu shalat Maghrib jama'ah nya banyak namun ketika wirid atau kajian di mulai ternyata jama'ah yang bertahan sangat sedikit. Namun wirid itu tetap dilaksanakan. Bidang shalat Jum'at sebelum covid-19 hampir tidak ada masalah, karena setiap Jumat masjid-masjid penuh oleh jamaah jum`atan. Kesadaran kaum laki laki cukup tinggi dan mereka takut tidak melaksanakan shalat jumat.

Dari uraian diatas bisa diambil kesimpulan bahwa Jika dahulu (sebelum pandemi) da'i relatif masih berpatokan pada pola tradisional/ konvensional yaitu dengan ceramah melalui mimbar, pengajian dari satu tempat ke tempat lain atau lingkup organisasi/ kelompok serta mengandalkan dakwah radio, televisi maupun surat kabar. Berbeda halnya dengan saat ini. Mau tidak mau para da'i harus mampu beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang terjadi di sekitarnya.³

2. Tantangan Dakwah pada masa covid-19

Tantangan besar yang dihadapi para aktivis dakwah ketika dunia dilanda wabah covid-19 khususnya masyarakat Kab. Ponorogo. Sesuai data berikut:



Gambar.1.1. Penta penyebaran Covid-19 di Kab. Ponorogo.⁴ Update infografis Sebaran Covid-19 Kabupaten Ponorogo Senin 27 Juli 2020 pukul 14.20 WIB.

³ <https://www.tribunsumbar.com/dakwah-di-masa-pandemi/>

⁴ <https://www.facebook.com/pngkab/photos/pcb.1028825264220435/1028825177553777/?type=3&theater>

Wabah Covid-19 melanda Kab. Ponorogo berdampak pada semua lini baik pada ekonomi, budaya, pendidikan dan dakwah, adapun tantangan yang dihadapi oleh aktivitas dakwah sebagai berikut:

- a. ditutupnya masjid dan musholla,
- b. dilarang berkerumun dan tatap muka
- c. dilarang kegiatan kajian-kajian islam yang melibatkan orang banyak
- d. dilarang pengajian/tabligh Akbar
- e. dilarang yasinan
- f. dilarang tahlilan
- g. Adanya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang diterapkan oleh pemerintah pusat maupun daerah membuat gerak da'i relatif terbatas

3. Tantangan Dakwah Pasca Covid-19

Ketika virus Corona mulai menurun di beberapa provinsi di Indonesia bersamaan itu juga Ponorogo juga mengalami penurunan hingga diterapkannya new normal covid 19, sehingga pemerintah menghimbau kepada seluruh masyarakat kabupaten Ponorogo untuk menormalkan kembali kegiatan di masjid dan musholla dan beberapa kegiatan kemasyarakatan dengan menerapkan protokol kesehatan. Masjid boleh mengadakan kegiatan tersebut di atasnya dengan ketentuan setiap jamaah harus pakai masker, di halaman masjid disediakan sarana cuci tangan, jamaah yang datang berwudhu dari rumah, membawa sajadah dari rumah, masjid mengatur jarak shaf serta tidak menggelar tidar dan sajadah.

C. Strategi Dakwah Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Ponorogo

1. Strategi Dakwah pada masa covid-19

Meskipun dunia dilanda wabah covid-19 yang berdampak kepada ekonomi, budaya, pendidikan dan dakwah, namun aktivitas dakwah terus berlangsung meskipun tidak sekecang pra covid-19. Akan tetapi para ulama, da'i dan mubaligh tidak kehilangan akal untuk menjaga keberlangsungan dakwah Islamiyyah. Hal itu dapat kita saksikan di media sosial dengan inovasi dan kreativitas yang menarik. Sehingga umat tetap mendapatkan siraman rohani meskipun tidak langsung.

Diantara inovasi dan kreativitas dakwah selama pandemi dimana orang dibatasi beraktivitas, aktivis dakwah memanfaatkan situasi ini dengan membuat program-program dakwah yang beragam.

a. Pertama. Talkshow dakwah sebelum dan selama ramadhan. Kegiatan ini menjamur di media sosial. Berbagai lembaga maupun individual melakukan kegiatan ceramah dan tanya jawab dengan pemirsa. Seorang da'i tampil ceramah baik live maupun rekaman dengan kajian yg beragam. Ketika netizen membuka facebook, instagram dan whatsapp akan bermunculan ceramah pendek. Pemilihan latar pun beragam, ada yang berlatar alam terbuka, ada juga dengan latar mimbar dan ada juga latar buku buku di rumah maupun perpustakaan. Selain ceramah aktivis dakwah mengemas kajian dalam bentuk ceramah dengan dipandu seorang moderator lalu dibuka forum interaktif dengan pemirsa. Ada juga kegiatan kajian keislaman dan ceramah ramadhan tanpa jamaah. Selama ramadhan dengan tidak dibukanya shalat tarawih otomatis para ustad dan penceramah tidak berceramah dihadapan jamaah shalat tarawih dan subuh. Namun yang namanya dakwah tetap berjalan. Di sebagian kecamatan para mubalig yang awalnya sudah dijadwalkan oleh takmir masjid memberikan ceramah selama ramadhan diganti dengan ceramah di masjid tersebut meskipun jamaah tidak hadir.

2. Strategi dakwah pasca Covid-19

Tantangan dakwah kedepannya sangat berat dengan tantangan dari berbagai lini. Maka pengurus masjid dan aktivis dakwah harus pintar mencari solusi dan lebih kreatif dan inovatif untuk bisa menarik umat ke masjid. Untuk itu diantara strategi dakwah pasca Covid-19 sebagai berikut:

1. Melengkapi sarana prasarana dan K3 masjid dan musholla seperti tempat beruduk dan toilet yang refresentatif. Tujuannya adalah agar jamaah nyaman dan tenang datang ke masjid. Juga yang tidak kalah pentingnya adalah membenahi tikar masjid dengan cara meremajakan tikar yang sudah tidak layak lagi untuk dipakai. Lampu penerangan dalam dan luar masjid dan musholla harus ditambah dan dilengkapi. Hindari adanya' masjid yang kurang cerah dan suram karena lampunya yang tidaak kebersihan masjid juga harus menjadi perhatian pengurus masjid.
2. Kedepannya masjid menyediakan petugas scurity yang akan menjaga keamanan dan ketertiban jamaah dari pencurian kendaraan dan barang barang mereka. Selama ini di sebagian masjid jamaah mengalami kehilangan sandal, sepatu, sepeda motor bahkan mobil mereka dibobol dan dicuri benda benda berharganya.

3. Pengelolaan wirid atau kajian harus disempurnakan dan dimanag dengan rapi. Materi pengajian harus lebihnya sistematis dan terprogram. Pengurus masjid harus mampu membaca materi apa yang sangat urgen zaman sekarang. Jika tidak maka wirid itu akan mati karena saat sekarang orang mudah membuka ceramah internet seperti youtube, facebook, whatsapp, video conference Zoom, siaran langsung Instagram dan lain lainnya. Untuk itu materi dakwah mesti berkelanjutan dengan silabus dan kurikulum tersendiri. Untuk menunjang nya masjid dan musholla menyediakan infokus untuk menambah daya tarik jamaah hadir dalam kajian dan mempermudah penyampaian materinya.
4. Para penceramah harus menambah pengetahuan berbagai masalah dan berusaha agar jamaah yang mendengar betah dalsm masjid. Untuk itu metode dakwah perlu perhatikan seperti tidak hanya metode ceramah yang monoton namun ditambah dengan diskusi, demonstrasi materi dan sebagainya. Teknologi bisa digunakan seperti loptop, infokus, handpone selama proses kajian berlangsung.

D. Penutup

Pandemi membuat perubahan pola kehidupan layaknya efek domino, termasuk pola berdakwah yang biasanya dilakukan secara tatap muka dan berjamaah mengalami perubahan yang mencolok. Pemerintah aturan pelarangan aktivitas yang berpotensi mengumpulkan massa karena dapat menimbulkan resiko penyebaran virus.

Pada kenyataannya dakwah tidak hanya dapat dilakukan di masjid, majelis atau komunitas secara tradisional atau tatap muka. Dakwah bisa dilakukan dimana saja, dan kapanpun. Covid-19 mendorong urgensi pendakwah untuk segera mangambil langkah start memasuki era digital, memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi secara optimal menjadi alternatif pergeseran pola dakwah. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi para da'i yang baru memulai melakukan syiar agama secara virtual. Namun, disatu sisi merupakan peluang besar dalam memperluas jangkauan jamaah lintas daerah di Indonesia.

E. Referensi

<https://republika.co.id/berita/qcmidm430/strategi-dakwah-di-era-emnew-normal>

Habib Idrus. “ *Manhaj Dakwah Fastabiqulkhroot* ” (Surabaya: Arkola, 1994), Cet. Ke-1
H.604.

<https://www.tribunsumbar.com/dakwah-di-masa-pandemi/>

[https://www.facebook.com/pngkab/photos/pcb.1028825264220435/1028825177553777/
?type=3&theater](https://www.facebook.com/pngkab/photos/pcb.1028825264220435/1028825177553777/?type=3&theater)